Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 14061-14073

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama'ah Di Man 3 Aceh Besar

Evi Nurhovivah[1], Ainal Mardhiah[2], Murni[3], Fakhrul Rijal[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Corresponding Author: Evi Nurhovivah, E-Mail: Evinurhovivah766@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRAK

Guru bukannya menjadi pendidik tetapi berperan penting dalam membingbing dan pengawasan kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik nya, dalam hal ini seorang guru mimiliki strategi tersendiri dalam mengomtimalkan pelaksanaa shalat zuhur berjama'ah di sekolah MAN 3 Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik MAN 3 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) melakukan absensi kehadiran siswa, (2) memberikan motivasi secara rutin, (3) membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu, (4) memberikan hukuman yang bersifat edukatif, (5) memberikan pembinaan dan nasihat secara berkelanjutan, serta (6) adanya guru piket yang mengontrol pelaksanaan shalat. Faktor pendukung pelaksanaan program ini antara lain adanya sarana prasarana yang memadai, kekompakan guru, dan sistem piket yang berjalan baik. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa serta tidak adanya pengawasan ketika guru piket berhalangan hadir.

Kata kunci: Strategi, Pendidikan Agama Islam, Shalat Berjama'ah

ABSTRACT

Teachers are not only educators but also play an important role in guiding and supervising students. Islamic religious education teachers play a very important role in improving the religious quality of their students. In this case, a teacher has his own strategy in optimizing the implementation of congregational Dhuhr prayers at MAN 3 Aceh Besar. The purpose of this study is to determine how Islamic Religious Education teachers' strategies are in optimizing the implementation of congregational Dhuhr prayers and to identify supporting and inhibiting factors in their implementation. The study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and several students of MAN 3 Banda Aceh. The research results show that the strategy of Islamic Religious Education teachers in optimizing the implementation of congregational Dhuhr prayers includes several steps, namely: (1) taking student attendance, (2) providing regular motivation, (3) getting students into the habit of performing congregational prayers on time, (4) providing educational teaching, (5) providing ongoing training and advice, and (6) having on-duty teachers supervise prayer implementation. Supporting factors for the implementation of this program include the availability of adequate facilities and infrastructure, teacher cohesion, and a well-functioning on-duty system. Inhibiting factors include a lack of awareness on the part of some students and the absence of supervision when on-duty teachers are absent.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education, Congregational Prayer

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, matematika, sejarah, dan bahasa. Selain itu, pendidikan juga membantu dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral seseorang. Salah satu tempat untuk memperoleh pembelajaran,pengajaran dan potensi adalah sekolah atau madrasah. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kehidupan individu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu bentuk penerapan nilai-nilai keagamaan di sekolah adalah melalui kegiatan **shalat berjamaah**, khususnya shalat Zuhur yang dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan di antara siswa. Peranan guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpenetrasi dan merupakan keterpaduan antara keduanya. Eksistensi guru PAI dalam pendidikan agama memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam pendidikan agama. Hal ini karena guru PAI berperan dalam internalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam penyampaian materi dan praktik keagamaan di sekolah.

Meski demikian, kegiatan pembiasaan salat berjamaah di lingkungan sekolah ini masih tetap dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pembiasaan salat zuhur yang ada MAN 3 Aceh Besar, diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya shalat. Secara tidak sadar pembiasaan ini memberikan kesadaran kepada peserta didik, bahwa salat penting dan salat merupakan kebutuhan. Dalam hal ini kemudian, guru PAI menjadi unsur penting yang dibutuhkan, mengingat shalat merupakan bagian dari "tanggung jawab" guru PAI di sekolah. Tak hanya itu, guru dapat menjadi suri teladan bagi peserta didik, yang tidak hanya memberikan contoh kepada peserta didik, akan tetapi juga mampu memberikan bimbingan dan memantau kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti salat zuhur berjamaah di sekolah.

Di MAN 3 Aceh Besar, kegiatan shalat Zuhur berjama'ah sudah menjadi program rutin sekolah dalam rangka menumbuhkan sikap religius peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 1 Oktober 2025, ditemukan bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, bahkan ada yang terlihat malas-malasan ketika kegiatan tersebut berlangsung. Sebagian siswa terlambat menuju masjid, ada pula yang memilih berada di kelas, kantin, atau halaman sekolah saat waktu shalat tiba. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kedisiplinan beribadah di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya serius dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing spiritual di sekolah. Guru PAI memiliki peran strategis dalam membina, memotivasi, dan memberi teladan kepada peserta didik agar melaksanakan shalat berjamaah dengan

kesadaran dan keikhlasan. Melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, serta pengawasan yang terarah, guru PAI dapat membantu menumbuhkan semangat religius dalam diri siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengomtimalkan Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah di MAN 3 Aceh Besar" untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru PAI, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Pengertian Strategi Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "strategi" itu berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang atau damai, atau ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk mengahadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga diartikan dengan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi adalah sebuah bentuk perencanaan, yang dibuat dengan format tertentu, menggambarkan sebuah seni atau siasat yang disusun secara detail, terperinci, aplikatif, dalam bentuk langkah-langkah pelaksanaan sebuah rencana yang didalamnya terdapat bahan, metode, media dan segala komponen dan kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru mempunyai kewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi muslim yang sempurna. Untuk mencapai tujuan ini, seorang guru harus berupaya melalui beragam cara seperti; mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi dorongan, memuji, menghukum, dan bahkan mendoakan, cara-cara tersebut harus dilakukan secara sungguh sungguh dan konsisten.

Dalam pandangan Al-Ghazali, seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pada dasarnya tujuan utama pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya.

Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a memohon kebajikan dan pujian. Adapun definisi shalat yang dikehendaki syariat adalah sebagaimana ibadah yang menjadi tiang agama Islam. Atas dasar definisi yang demikian maka ahli fiqih telah menetapkan pengertian ini dengan ungkapan: "Berapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir ditutup dengan salam yang dengan kita beribadat kepada Allah menurut syarat yang telah ditentukan".

Secara etimologi, sholat berarti doa, Sedangkan menurut pengertian agama, bahwa sholat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dari takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Kata jama'ah dalam bahasa arab berarti: mengumpulkan dan menggabungkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian yang lain. Adapun yang dimaksud dengan shalat berjama'ah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam. Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum. Hukum shalat berjama'ah itu adalah sunnat Al-muakkadah yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Hal ini didasarkan kepada hadist Nabi dari Ibn Umar yang disepakati Bukhari dan Muslim bahwa pahalanya bagi yang melaksanakan shalat secara berjama'ah mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian.

Adapun tujuan sholat berjama'ah adalah sebagai berikut: a) Untuk membina silaturrahmi kaum muslimin baik dirumah dengan keluarga maupun dengan jama'ah dimasjid- masjid. b) Untuk memperoleh kesempurnaan iman, bahwa dengan sholat berjama'ah berarti kita melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. c) Untuk kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat. Itulah beberapa fungsi dan tujuan dari sholat berjama'ah yang apabila dilaksanakan dengan baik dan terus menerus, maka akan mempergunakan waktu dengan baik pada akhirnya dapat menumbuhkan tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang muslim atau muslimah dalam melaksanakan ibadah secara efektif.

Syarat-syarat shalat berjama'ah

Syarat-syarat berjama'ah dapat dikategorikan menjadi dua; syarat yang berhubungan dengan imam dan syarat-syarat yang berhubungan dengan makmum. Bagian pertama, syarat-syarat yang berhubungan dengan imam. Seorang imam harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Islam, karena itu adalah syarat utama dalam pendekatan diri seorang hamba kepada Allah swt.
2. Akil/berakal. Apabila seseorang mengalami penyakit gila tetapi sehat akalnya, menjadi imam maka shalat berjama'ah itu sah dan bila dia sedang gila, tapi tidak sehat akalnya maka shalat itu tidak sah.
3. Baligh, merujuk hadits narasi Ali, bahwasanya nabi saw bersabda: "Diangkatlah pena dari tiga orang (perbuatan mereka tidak dicatat sebagai kebaikan maupun keburukan): Dari orang gila yang kehilangan kontrol atas akalnya sampai ia sadar, dari orang tidur sampai ia bangun, dan dari anak kecil sampai ia baligh.
4. Laki-laki. Imam shalat berjama'ah harus seorang laki-laki, dan wanita tidak boleh menjadi imam bagi laki-laki.
5. Qari' (bacaannya memenuhi syarat membaca). Imam haruslah orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Bagian kedua, syarat mengikuti berjama'ah, yaitu berhubungan dengan makmum:

1. Makmum hendaklah berniat mengikuti imam.
2. Tidak boleh mendahului imam, merujuk hadits Rasulullah saw
3. Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar atau mengikuti dari jama'ah lain.
4. Mengikuti imam, dalam artian bahwa gerakan makmum dalam shalat harus setelah gerakan imam.
5. Makmum mengetahui status dan keadaan imam, apakah imamnya termasuk orang

yang muqim (penduduk setempat) atau orang yang musafir.

6. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan daripada imam

Untuk sahnya berjama'ah, disyaratkan terpenuhinya hal-hal sebagai berikut:

1. Niat mengikut imam.
2. Posisi makmum tidak lebih ke depan dari pada imam. Dalam hal ini, sebaiknya diperhatikan agar posisi berdirinya makmum adalah sebagai berikut: 1) Bila makmum hanya seorang laki-laki, walaupun belum dewasa, ia berdiri disebelah kanan dan sedikit mundur dari imam. 2) Bila setelah itu datang lagi seorang laki-laki lainnya, ia berdiri disebelah kiri kemudian si imam maju atau kedua makmum tersebut mundur. 3). Bila makmum itu laki-laki, dua orang atau lebih, mereka bersaf di belakang imam. Demikian juga apabila makmum itu seorang laki-laki dewasa dan seorang anak laki-laki. 4). Jika makmumnya perempuan, walaupun seorang, ia berdiri di belakang imam. 5) Jika makmum terdiri atas jama'ah laki-laki dewasa dan anak-anak, maka laki-laki dewasa bersaf di belakang imam kemudian disambung oleh anak-anak laki-laki.
3. Makmum dan imam berada pada satu tempat. Jika keduanya shalat di dalam masjid, maka makmum sah walaupun ia jauh dari imamnya, asalkan ia dapat mengetahui shalat imam melalui suara atau dengan melihat gerakannya, dan posisi makmum tidak lebih ke depan daripada imam. Apabila terdapat bangunan atau dinding yang memisahkan keduanya, maka disyaratkan adanya pintu yang dapat menghubungkan tempat mereka. Shalat juga sah jika imam berada di dalam masjid sedangkan makmum di luar, tetapi jaraknya tidak lebih 300 hasta, dari sisi masjid itu dan tidak terdapat bangunan atau dinding yang menghalangi. Jika keduanya berada tidak dimasjid, maka jarak antara makmum dengan imam tidak boleh lebih dari 300 hasta, dan tidak boleh ada dinding yang menghalangi.
4. Tata laksana shalat makmum serupa dengan shalat imam. Dengan demikian orang yang shalat zuhur misalnya tidak sah mengikut orang yang shalat jenazah, atau shalat kusuf.
5. Makmum harus menyesuaikan diri dalam melakukan (atau tidak melakukan) sunnah shalat yang perbedaan pada pelaksanaannya dipandang buruk, seperti tasyahhud awal, sujud tilawah dan qunut.
6. Makmum harus mengikuti imam dalam melakukan perbuatan-perbuatan shalat, tidak mendahului takbirat al-ihram, tidak mendahului imam dan tidak pula ketinggalan darinya dalam melakukan dua rukun fi'li.

Hikmah shalat berjama'ah

Adapun keutamaan shalat berjama'ah adalah:

1. Pahala shalat berjama`ah melebihi pahala shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.
2. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjama`ah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya. Tidaklah setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya. Bagi siapa saja yang interest menunggu waktu shalat berikutnya tiba di dalam masjid, akan memperoleh 4 (empat) keistimewaan yaitu : a). Ia seperti seorang yang selalu siap tempur di jalan Allah. b). Dicatat baginya pahala shalat meskipun ia menantikannya dalam keadaan duduk. c) Para malaikat memohonkan ampunan untuknya. d) Jika pada saat itu dia mengisi waktunya dengan membaca Al-Qur`an dan zikrullah maka akan ditambahkan baginya pahala tilawah dan zikir
3. Seseorang yang selalu merealisasikan shalat berjama`ah dijamin terlepas dari sifat nifaq.
4. Orang yang shalat berjama`ah terbebas dari segala perangkap syaithan

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas oubjek atau subjek dengan mempunyai kualitas dan berkarakter tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulanya dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MAN 3 Aceh Besar yang melaksanakan shalat zuhur berjama'ah.

Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu purposive sampling. purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa MAN 3 Aceh Besar.

Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya denga napa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode obeservasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindaan. Metode observasi digunakan sebagai

studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui secara langsung mengamati pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan kegiatan. strategi guru pendidikan Agama Islam di Sekolah MAN 3 Aceh Besar

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang berhadapan atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya atau (interviewer), sedangkankan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengoptimalkan pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam (in-depth interview) dengan beberapa informan yang menjadi objek penelitian, yaitu:

a. Kepala Sekolah MAN 3 Aceh Besar, sebagai pihak yang membuat kebijakan dan mendukung pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui bagaimana kebijakan, dukungan, dan pengawasan terhadap kegiatan shalat Zuhur berjamaah dilakukan.
b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**,** sebagai pelaksana utama dan penggerak kegiatan. Guru PAI diwawancarai untuk mengetahui strategi yang digunakan, langkah-langkah pembinaan, bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.
c. Siswa MAN 3 Aceh Besar, sebagai peserta utama kegiatan shalat Zuhur berjamaah. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan, motivasi, kebiasaan, serta perubahan perilaku mereka setelah mengikuti kegiatan shalat berjamaah secara rutin.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil Sekolah MAN 3 Aceh Besar dan dokumen tertulis, foto, dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program shalat Zuhur berjamaah di sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap dalam penelitian yang leibatkan pengklasifikasian, pemberian kode, pengolahan, dan penafsiran data hasil penelitian untuk memberikan makna. Dalam rancangan

penelitian, peneliti harus menjelaskan teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Berikut Teknik analisis data penulis yaitu:

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data yaitu proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari. Pada tahap ini peneliti lebih menyederhanakan dan memilih data hasil wawancara di lapangan yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membiasakaan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Dengan ini data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudahkan untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di MAN 3 Aceh Besar. Dalam penelitian ini penulis mendalami tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan shalat zuhur berjamaah siswa di MAN 3 Aceh Besar yang dihasilkan dari wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selajutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Pembahasan

1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Aceh Besar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berstatus Negeri, dan berlokasi di Jl. Banda Aceh – Medan Km. 24,5, Simpang Krueng Jreu, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Kementerian Agama. Sejak berdirinya, madrasah ini berperan aktif dalam memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

Dalam hal mutu pendidikan, MAN 3 Aceh Besar telah memperoleh akreditasi A (Amat Baik) berdasarkan SK Nomor 842/BAN-SM/SK/2019 pada tanngal 7 Oktober 2019. Capaian ini menjadi bukti bahwa madrasah tersebut telah memenuhi standar Nasional pendidikan baik dari aspek akademik, maupun kegiatan keagamaan. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10114248 dan dikelola

oleh tenaga pendidik profesional di bawah pengawasan Kepala Madrasah serta operator sekolah yang bernama Bahron, A. Md. Selain menekankan prestasi akademik, MAN 3 Aceh Besar juga menanamkan pendidikan karakter dan nilai religius melalui berbagai kegiatan keagamaan. Salah satu program pembiasaan yang rutin dilaksanakan adalah shalat Zuhur berjama'ah**,** yang diikuti oleh seluruh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Program ini menjadi wadah pembentukan akhlak, kedisiplinan, serta penguatan spiritualitas siswa di lingkungan madrasah.

Adapun visi MAN 3 Aceh Besar ialah terwujudnya generasi muslim yang berkulitas dalam menerapkan ipteq dan serta menghadapi era moderenisasi, membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT, mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan terampil dan mandiri, membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan memiliki kepedulian sosial, membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan dan keteladanan akhlaku karimah, serta menyiapkan peserta didik uuntuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

2. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di MAN 3 Banda Aceh

Shalat zuhur berjama'ah merupakan program keagamaan yang dilaksanakan di MAN 3 Aceh Besar, pada dasarnya shalat merupakan kewajiban sebagai seorang muslim sekaligus menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjama'ah kepada peserta didik, maka dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki tangung jawab besar untuk pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, karena guru agama bukan hanya guru yang mengajarkan ilmu agama tetapi juga membimbing dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, guru pendidikan agama Islam juga aktif dalam menyusun dan merancang program-program keagamaan di sekolah, seperti program shalat zuhur berjama'ah, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan lomba-lomba Islami, tujuan nya agar kegiatan tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

Pengomtimalan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah ini, merupakan berkat strategi guru, para guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kedisiplinan terdahulu kepada siswa agar siswa terbiasa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan program shalat zuhur berjama'ah, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibuk Fitriayah, S. Pd, adapun stategi yang diberikan kepada semua peserta didik di MAN 3 sebagai berikut:

a. Melakukan absensi terhadap seluruh siswa untuk memantau kehadiran mereka secara rutin, ini bertujuan unutk menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah dijadwalkan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan seperti salat zuhur berjamaah. Melalui kegiatan absensi ini, guru dapat memantau tingkat kehadiran peserta didik secara lebih teratur dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Adapun manfaat dari pelaksanaan absensi ini adalah untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Selain itu, absensi juga menjadi sarana evaluasi bagi guru dalam menilai kedisiplinan dan tingkat partisipasi siswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

b. Pemberian motivasi kepada peserta didik, di dalam kelas maupun diluar kelas, melalui motivasi yang disampaikan secara terus-menerus, diharapkan peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan bagian dari pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah. Di harapkan peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah sebagai bentuk keta'atan kepada Allah SWT dan bagian dari pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah
c. Pembiasaan, pembiasaan ini dilaksanakan dengan mengatur waktu belajar agar seluruh peserta didik dapat mengikuti salat berjamaah tepat waktu. Guru juga berperan aktif dalam mengingatkan dan mengajak siswa menuju musala. Melalui pembiasaan tersebut, diharapkan shalat berjamaah tidak lagi dianggap sebagai kewajiban yang dipaksakan, melainkan menjadi bagian dari rutinitas positif yang tertanam dalam diri setiap peserta didik. Bahwa pembiasaan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan dan kesadaran beribadah peserta didik. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam salat berjamaah mulai menunjukkan perubahan perilaku dengan datang lebih awal dan melaksanakan salat bersama-sama secara tertib.
d. Pemberian hukuman, Pemberian hukuman ini bukan dimaksudkan untuk menghukum secara keras, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadahnya. Bentuk hukuman yang diberikan bersifat mendidik, seperti azan, menghafal ayat-ayat pendek, membersihkan area musala, atau menulis kembali materi keagamaan yang telah disampaikan guru. Melalui penerapan hukuman yang bersifat edukatif ini, peserta didik menjadi lebih berhati-hati dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu, mereka juga belajar memahami bahwa shalat berjamaah bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.
e. Pembinaaan atau pemberian nasehat, Pemberian nasihat dan bimbingan kepada peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara tertib dan penuh keikhlasan. Melalui bimbingan yang disampaikan oleh guru, peserta didik diarahkan agar memahami makna dan hikmah shalat sebagai kewajiban yang harus dijaga serta dijalankan tepat waktu. Manfaat dari kegiatan ini adalah membentuk karakter religius peserta didik agar senantiasa taat beribadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Nasihat dan bimbingan yang diberikan secara berkelanjutan juga dapat memperkuat kedisiplinan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami dan penuh keteladanan.
f. Adanya piket guru yang mengonrol siswa untuk melakasanakanshalat zuhur berjama'ah.

Semua juga berperan penting dalam pengomtimalan shalat zuhur berjama'ah, guru menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik agar nantinya mereka terbiasa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dengan pembinaan, motivasi, serta nasehat penting pelaksanaan shalat berjama'ah, pemberian nesehat biasanya dilakukan setelah upacara dan setelah selesai pelaksanaan shalat zuhur di musala, selain itu juga guru piket mengontrol semua ruangan kelas dan ngecek absensi peserta didik

Berdasarkan wawancara oleh peneliti kepada salah satu peserta didik di MAN 3 Indrapuri diungkapkan oleh Anis mengenai pelaksanaan program shalat zuhur berjama'ah mengatakan program ini sangat membantu karena jarak dari rumah kesekolah cukup jauh jadi tidak menunda waktu shalat.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa program shalat zuhur berjama'ah ini sangat membantu siswa yang jarak tempuh sekolah nya jauh, sehingga tidak lalai dalam melaksanakan shalat zuhur.

Namun ada juga yang menyebutkan bahwa dari hasil wawancara siswa lain nya mengungkapkan bahwa mereka sudah memiliki kesadaran dari pentinya shalat sehingga ketika azan siswa mulai berlari mengambil wudhu namun ada juga siswa yang masih bersembunyi dari guru piket.

Berdasarkan pendapat peserta didik di MAN 3 Indrapuri saat di wawancarai peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk mengomtimalkan pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah juga peran guru memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong siswa dan menannamkan kesadaran penting nya shalat serta motivasi-motivasi secara berulang-ulang agar peserta didik dapat terarah dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di Man 3 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam ada beberapa faktot penghambat dan pendukung dalam pelakasanaan shalat zuhur berjama'ah yaitu:

a. Faktor pendukung

Salah satu faktor pendukung adanya program sebagai berikut: 1)Sarana prasana yang ada disekolah, sarana prasarana menjadi faktor pendukung karena apabila tidak lengkap maka program tidak berjalan dengan baik, dengan kata lain setiap kelembagaan sekolah harus menyediakan persiapan-persiapan dalam meningkatkan pelaksanaan shalat, seperti adanya mussola sekolah, mukena, tempat wudhu, dan Al-Quran. 2) Kekompakan guru dalam menjalankan program shalat zuhur berjama'ah, 3) Adanya piket guru yang mengontrol siswa.

b. Faktor penghambat

Salah satu faktor penghambat yang menjadikan kurang nya optimal pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah yaitu: kurang nya kesadaran sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran penuh akan penting nya shalat berjama'ah misalnya siswa perempuan ada yang pura-pura haid, pura-pura sakit, dan ketika guru piket yang berhalangan atau tidak ada guru guru yang mengawasi sehingga siswa tidak ada yang kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 3 Aceh Besar dengan judul *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama'ah"*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat Zuhur berjama'ah di MAN 3 Aceh Besar merupakan salah satu program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan beragama di lingkungan sekolah.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan pelaksanaan shalat Zuhur berjama'ah dilakukan melalui berbagai langkah yang terencana dan berkelanjutan, di antaranya:
   a. Melakukan absensi rutin terhadap siswa sebagai bentuk pengawasan dan penanaman disiplin dalam melaksanakan ibadah.
   b. Memberikan motivasi secara terus-menerus**,** baik di dalam maupun di luar kelas, agar peserta didik memahami pentingnya shalat berjama'ah.
   c. Melakukan pembiasaan positif dengan mengatur waktu belajar agar tidak mengganggu pelaksanaan shalat dan membiasakan siswa menuju mushalla tepat waktu.
   d. Memberikan hukuman yang bersifat edukatif**,** seperti menghafal ayat pendek atau membersihkan mushalla, sebagai pembinaan kedisiplinan.
   e. Melaksanakan pembinaan dan pemberian nasihat**,** untuk menumbuhkan kesadaran spiritual serta membentuk karakter religius peserta didik.
   f. Menetapkan piket guru yang bertugas mengontrol dan memastikan seluruh siswa mengikuti shalat berjama'ah.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjama'ah adalah sebagai berikut: Faktor pendukung mencakup: (1) Tersedianya sarana dan prasarana seperti mushalla, mukena, tempat wudhu, dan Al-Qur'an. (2) Kekompakan dan kerja sama para guru, khususnya guru PAI, dalam menjalankan program keagamaan. (3) Adanya jadwal piket guru yang membantu pengawasan terhadap siswa**.** Faktor penghambat meliputi: (1) Masih adanya sebagian siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan shalat berjama'ah, seperti berpura-pura haid atau sakit untuk menghindari kegiatan. (2) Kurangnya pengawasan ketika guru piket berhalangan hadir, sehingga tidak ada kontrol langsung terhadap siswa.

REFERENSI

Muhammad Takdir llahi. (2012). Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Siti khopipatu Salihah and M Makbul (2024). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas IV Mdta Baitul Falah Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Jurnal of Islamic Studies 02(01).

Linda Oktaviani,dkk. (2024). Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kesadaran Salat Zuhur Berjamaah Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 01 (1).

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ainal Mardhiah. (2023). Stategi Pembelajaran Materi Pendidikan agamaislam DI Era Digital. Aceh: Magenta

Siswanto. (2015). Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama

Syarifuddin Amir. (2010). Garis-Garis Besar Fiqh. Jakarta: Kencana.

Sulaiman Rasjid (2012). Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap). Bandung: Sinar Baru Algensindo. Cet 57

Abu Ammar. (2010). Jama'ah Imamah Bai'ah. Solo: Pustaka Arofah

Moh. Rifa'i. (1978). Fiqh Islam Lengkap. Semarang: PT. Karya Toha Putra

Abu Abdil Aziz Abdullah Bin Safar `Ubadah Al`Abdali Al Ghamidi. (2010). Shalat Berjama'ah (Keutamaan, Manfaat Dan Hukumnya). Islamhouse.

Amri Darwis. (2021) Teknik penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam: Suplemen Library Reseach dan Teknik Daring, Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing.

Nana Syadih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitia Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Burhan Bungin. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana.